



Teachers' Perceptions on Multiple Intelligences-Based Learning Strategies

Puji Rahmawati*¹, Sukma Wijayanto*²

[*puji.rahmawati@ummgl.ac.id](mailto:puji.rahmawati@ummgl.ac.id)

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

ABSTRAK

This research aims to identify teacher perception toward Multiple Intelligences learning application in primary school. The descriptive qualitative was used as the research method. The data were collected by means of interviewing, observing, and documenting. The informants of this research were 5 (five) teachers and 10 students of SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan which were selected through purposive sampling. The data were inspected using triangulation method and source triangulation. The data analysis were conducted using qualitative data analysis which consisted of four steps: data collection, data reduction, data presentation, and data verification or conclusion. The research result indicated that teachers had various perceptions toward the application of Multiple Intelligences-based learning depended on the class level taught and the students' characteristics based on linguistic verbal, mathematical logical, visual spatial, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalist and existential intelligences.

Kata Kunci: teacher's perception, multiple intelligences, primary school

PENDAHULUAN

Setiap individu manusia memiliki potensi dan kecerdasan masing-masing sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dilahirkan dengan berbagai macam kecerdasan yang secara genetik dapat dikembangkan. Perkembangan kecerdasan ganda seseorang bergantung pada kondisi keluarga, sosial, praktik dan pengamalan budaya, serta pendidikan setiap individu manusia (Nulhakim & Berlian, 2020). Konsep pembelajaran *Multiple Intelligences* merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan pembelajaran di Sekolah Dasar (Sukitman, 2013). Penerapan teori *Multiple Intelligences* dalam pendidikan dasar di Indonesia merupakan langkah strategis dalam membangun sistem pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan keberagaman kecerdasan siswa (Nurzaidah & Ruslaini, 2025). Hal ini karena setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan berbeda dalam memahami sebuah mata pelajaran, sehingga seorang pendidik tidak boleh memaksakan siswanya untuk memahami setiap pelajaran dengan pemahaman yang sama dan sempurna dengan satu takaran kecerdasan, sebab keadaan anak dalam satu kelas berbeda-beda (Rofiah, 2016). Konsep ini menitikberatkan pada pencarian keunikan dan potensi bawaan anak. Tidak ada anak yang bodoh, setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Kelebihan tersebut merupakan potensi kecerdasan yang bisa digali dan dikembangkan melalui pendekatan *Multiple Intelligences* (Kusniati, 2016).

Multiple Intelligences mempunyai ciri khas mencakup berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh individu manusia. Metode ini menggunakan prinsip *discovering ability*, yaitu proses menemukan kemampuan seseorang berdasarkan kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu mengetahui tipe-tipe kecerdasan yang dimiliki peserta didik agar mampu menghadirkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dapat membantu siswa menghadapi era *society 5.0* sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata (Putri et al., 2021). Pendekatan ini terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan potensi siswa (Rahmawati & Ayyuhda, 2021). Penerapan *Multiple Intelligences* berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas peserta didik (Firdaus, 2016). Bahkan dalam konteks kurikulum merdeka, pendekatan ini relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan keberhasilan akademik siswa (Patras et al., 2020). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga menuntut guru untuk lebih adaptif dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa. (Anggraini & Syamsurizal, 2025) menegaskan pentingnya pendekatan yang adaptif, fleksibel, dan inklusif agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dijalankan secara optimal. Praktik dan penerapan *Multiple Intelligences* selaras dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan dasar yang menyesuaikan strategi, objek belajar, dan pengalaman sesuai kebutuhan siswa.

Namun, implementasi pembelajaran *Multiple Intelligences* tidak lepas dari tantangan. Guru kerap menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru, kurikulum dan evaluasi pembelajaran yang digunakan, kesesuaian dengan konteks lokal, serta dukungan pihak terkait yang belum memadai. Tantangan utamanya terletak pada bagaimana guru memaknai dan menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di kelas. Hal ini berkaitan dengan proses perolehan konsep, pemahaman, dan pembentukan sikap siswa yang bergantung pada bagaimana guru mengajarkannya. Namun, banyak kegagalan dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh ketidaktahuan guru tentang kebutuhan, bakat, dan tipe kecerdasan yang dimiliki siswa. Banyak pembelajaran dilakukan dengan menekankan pada hafalan, ini menandakan bahwa pendidikan di Indonesia baru berada pada tatanan konseptual (Artajaya, 2021). Hal tersebut tentu kurang menghargai potensi siswa yang beragam. Oleh sebab itu, pemahaman guru mengenai ragam kecerdasan sangat dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran, guru harus tahu bakat yang dimiliki seorang anak, dimana setiap anak pasti diberikan kecerdasan yang berbeda-beda oleh Allah SWT (Bainar, 2022). Penelitian sebelumnya dari (H. S. Lubis et al., 2024) telah membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah dasar swasta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar pada semua mata pelajaran di satu sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan persepsi guru SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan terhadap pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan Magelang yang berjumlah 10 orang. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang terkumpul dicatat dan dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan Magelang menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang terlihat dari dokumen visi-misi sekolah. *Multiple Intelligences* menjadi salah satu ciri khas pembelajaran yang dilakukan sekolah sebagai upaya mendidik siswa dengan berbagai keragaman potensi dan kecerdasan yang dimiliki. Hal ini selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah yang memaparkan bahwa SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan berupaya menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* sesuai pemahaman masing-masing guru di sekolah. Begitu pun pada saat seleksi penerimaan siswa baru di kelas 1, sekolah sudah menggunakan tes pemetaan kecerdasan siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* sudah terlihat pada penerapan pembelajaran yang dilakukan guru di masing-masing kelas.

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, langkah awal yang dilakukan sekolah adalah mengenali dan memetakan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki siswa. Pemetaan kecerdasan anak dilakukan oleh pihak sekolah pada saat penerimaan siswa baru di kelas 1. Hasil pemetaan kecerdasan kemudian akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak pada jenjang kelas berikutnya dan digunakan guru untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar serta kecerdasan majemuk yang dimiliki masing-masing siswa. Dengan demikian pada setiap jenjang ada tahapan kecerdasan yang diajarkan sesuai tingkatan kelasnya, semakin tinggi kelas semakin banyak tipe kecerdasan yang sudah dipelajari siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan dapat dirangkum dalam tabel 1 bentuk-bentuk penerapan *Multiple Intelligences* dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk-bentuk Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Kegiatan Pembelajaran

| Jenis Kecerdasan Majemuk | | Deskripsi | Bentuk |
|--------------------------|--------|---|---|
| Kecerdasan Linguistik | | Melatih siswa berbicara di depan umum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi Lisan 2. Bercerita 3. Berpidato 4. Membaca Puisi 5. Debat |
| Kecerdasan Matematis | Logis | Membiasakan siswa menggunakan kemampuan logikanya utamanya pada perhitungan matematis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan soal cerita 2. Soal hitung sederhana 3. Mengadakan perbandingan ukuran benda-benda sekitar 4. Membuat alat peraga edukatif atau diberikan proyek |
| Kecerdasan Spasial | Visual | Penyediaan media pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar 2. Video pembelajaran |
| | | Penugasan/proyek bagi siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Denah 2. Membaca google map 3. Membuat gerabah 4. Melihat pameran |

| Jenis Kecerdasan Majemuk | Deskripsi | Bentuk |
|--------------------------|---|--|
| Kecerdasan Kinestetik | Mengajak siswa beraktivitas | 1. Bermain di sela-sela Pelajaran |
| | Kerjasama dengan guru olahraga/seni | 1. Olahraga rutin 1 minggu sekali 2. Mengajari seni tari |
| Kecerdasan Musikal | Mengajak bernyanyi | 1. Saat apersepsi pembelajaran 2. Saat kegiatan pembelajaran |
| | Mengajak <i>ice breaking</i> | 1. <i>Ice breaking</i> di sela-sela pembelajaran |
| | Memutarkan musik | 1. Memutarkan murotal saat siswa mengerjakan tugas 2. Memutarkan lagu terkait materi saat pembelajaran |
| Kecerdasan Interpersonal | Menyediakan kegiatan kelompok | 1. Diskusi 2. Kerjasama 3. Berbagi tugas |
| | Melatih sikap dan perilaku siswa | 1. Sikap yang harus diambil saat siswa dihadapkan pada kondisi/pilihan tertentu 2. Menghargai orang lain |
| Kecerdasan Intrapersonal | Mengintegrasikan pada mapel tertentu | 1. Mapel Agama: rasa empati |
| | Penerapan metode pembelajaran tertentu | 1. Kerja kelompok: kerjasama dan berbagi tugas |
| | Melatih sikap dan perilaku siswa | 1. Mengajak siswa berbicara secara personal 2. Melatih percaya diri siswa dengan menunjuk maju ke depan kelas 3. Meminta tolong siswa mengambil suatu barang |
| Kecerdasan Naturalis | Mengembangkan dalam kebiasaan sehari-hari | 1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Menjaga kebersihan diri sendiri 3. Penataan sepatu 4. Piket kelas 5. menanam dan merawat bunga |

| Jenis Kecerdasan Majemuk | Deskripsi | Bentuk |
|--------------------------|-------------------------------|--|
| | Belajar di luar kelas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tumbuhan atau hewan di rumah 2. Mengamati ciri-ciri hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar |
| Kecerdasan Eksistensial | Pembiasaan baik bagi siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas 2. Sholat dhuha 3. Mengaji pagi |
| | Bercerita tokoh teladan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kisah teladan nabi dan rasul |
| | Aktif dalam kegiatan tertentu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti lomba-lomba 2. Mengikuti ekstrakurikuler sekolah |

Pembahasan

Penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* oleh guru SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan pada masing-masing kecerdasan dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Penerapan Kecerdasan Verbal-Linguistik

Upaya guru dalam melatih kecerdasan verbal linguistik siswa dilakukan dengan menugaskan siswa untuk presentasi di depan kelas. Ada pula guru yang meminta siswa untuk bercerita, berpidato, membaca puisi, maupun debat di depan kelas. Pada intinya siswa dilatih presentasi di depan kelas, baik secara mandiri maupun kelompok guna melatih kecerdasan linguistiknya. Hal ini selaras dengan pendapat (Mukni'ah, 2021) yang menyatakan bahwa beberapa strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan linguistik diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, presentasi, pelaporan oral, reporter, bercerita, dongeng, debat, membaca nyaring, puisi, tebak kata, aksara bermakna, pantun, menulis imajinatif, menulis informasi, menulis cerpen, menulis novel, menulis cerita dari komik, menulis laporan, menulis personal, kosakata, teka-teki silang, pidato, acak kata, dan menyusun skenario. Guru kelas 4 menyatakan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dilakukan dengan cara meminta siswa mempresentasikan hasil pekerjaan dari tugas yang diberikan. Melalui kegiatan presentasi, guru bisa mengerti apakah siswa mampu berbahasa dengan baik, atau mampu menambah kosa kata baru dari kata yang biasa digunakan dalam keseharian.

Selain itu, mengembangkan kecerdasan linguistik bisa dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab kepada siswa di kelas untuk melatih keberanian dalam berbicara dan berpendapat. Stimulasi kecerdasan verbal linguistik dapat mendukung dan menyokong pengembangan keterampilan berbahasa siswa (Gunawan et al., 2022). Pada penerapannya dalam pembelajaran, melatih kecerdasan verbal linguistik siswa terdapat hambatan yang dijumpai guru seperti kurangnya rasa percaya diri siswa ketika diminta maju presentasi di depan kelas karena rasa malu. Hal ini selaras dengan pendapat (Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat kecerdasan verbal antara lain: kondisi fisik peserta didik, faktor keturunan, rasa kurang percaya diri, tingkat kognisi yang rendah kurang motivasi, lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

b. Penerapan Kecerdasan Logis Matematis

Penerapan kecerdasan logis matematis dilakukan guru dengan cara membiasakan siswa

berhitung menggunakan kemampuan logika, utamanya pada perhitungan matematis. Kecerdasan logika matematika berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat, dan membuat klarifikasi (Nasution et al., 2024). Guna mengembangkan kecerdasan logis matematis, siswa diberikan berbagai soal studi kasus untuk kemudian dipecahkan/diselesaikan. Guru kelas 3 mengemukakan bahwa cara menghitung penjumlahan maupun pengurangan angka siswa cukup cekatan mengerjakan jika diberikan sebuah studi kasus tertentu melalui soal cerita. Langkah sama juga dilakukan guru kelas 4 yang memberikan berbagai studi kasus berupa soal cerita Matematika kepada siswa guna mengembangkan kemampuan logis matematisnya. Soal cerita berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat diterjemahkan dalam persamaan matematika (Saleh et al., 2021).

c. Penerapan Kecerdasan Visual Spasial

Penerapan kecerdasan visual spasial dilakukan guru melalui penyediaan gambar maupun video pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi. Selain itu guru juga memberikan proyek maupun penugasan kepada siswa untuk mendeskripsikan suatu gambar yang disajikan. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan visual spasial, guru banyak menyediakan gambar-gambar dan video untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan. Sedangkan guru kelas 5 menggunakan media pembelajaran aplikasi digital seperti *google map* dalam pembelajaran IPS. (Kristanti & Putra, 2024) menyatakan bahwa pembuatan denah, membaca *google map*, membaca denah, atau *google art* dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengajarkan kecerdasan visual spasial pada siswa. Lain halnya dengan pernyataan guru kelas 4 yang melatih kecerdasan visual spasial dengan mengajak siswa melihat langsung pameran budaya atau melakukan praktik sederhana dengan membuat denah jalur yang dilintasi saat kegiatan jalan-jalan sehat. Hal ini selaras dengan penelitian (Salsabila et al., 2024) yang menyatakan bahwa setiap orang dengan kecerdasan visual spasial mampu berimajinasi dengan baik serta mengingat suatu objek maupun pola seperti ketika membaca peta, grafik dan denah serta melihat lingkungan sekitar sehingga akan mudah menafsirkan kembali sesuai dengan objek aslinya.

d. Penerapan Kecerdasan Kinestetik

Upaya penerapan kecerdasan kinestetik bagi siswa SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan sudah dilakukan guru dengan berbagai cara diantaranya dengan mengajak siswa melakukan permainan di sela-sela pembelajaran, pembiasaan olahraga setiap hari Sabtu pagi, mengadakan *ice breaking* maupun bekerjasama dengan guru olahraga untuk melatih gerakan pengembangan potensi kinestetik siswa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan guru kelas 2 yang mengatakan bahwa penerapan kecerdasan kinestetik dilakukan dengan permainan di sela-sela pembelajaran. Kecerdasan kinestetik dapat berkembang ketika anak sedang bermain karena pada saat bermain anak secara tidak langsung melatih daya koordinasi, otot dan gerak lincahnya (Qonitatin et al., 2021). Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas 5 yang mengatakan bahwa untuk melatih kecerdasan kinestetik siswa dilakukan dengan bekerjasama dengan guru olahraga saat mata pelajaran PJOK, kemudian bisa juga dimasukkan ke dalam materi pelajaran SBDP (Seni Tari) dan melakukan gerak sederhana di sela-sela pembelajaran (*ice breaking*). (Maryani & Westhisi, 2021) mengemukakan bahwa kemampuan kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam *ice breaking* dengan gerakan-gerakan sederhana yang mudah ditirukan, tidak menguras energi serta mengandung unsur kegembiraan dan keceriaan dengan diiringi oleh lagu dan musik.

e. Penerapan Kecerdasan Musikal

Upaya penerapan kecerdasan musikal dilakukan guru dengan beberapa cara diantaranya; 1) Mengajari siswa sebuah lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran

tertentu. Anak yang menonjol dalam kecerdasan musik dapat dengan mudah mengekspresikan sesuatu yang ada di pikirannya dalam bentuk musik atau lagu yaitu dengan mudah membuat irama kalimat-kalimat yang diungkapkan seperti lagu (F. Lubis, 2024). 2) Mengajak siswa melakukan *ice breaking* dengan menyanyikan lagu tertentu. Hal ini sesuai pernyataan guru kelas 1 yang membelajarkan siswa dengan bernyanyi *head, shoulders, and toes* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal serupa juga dilakukan guru kelas 2, yang mengatakan bahwa materi pelajaran akan lebih mudah dipahami jika materi dibuat sebagai lirik lagu dengan nada yang terbiasa didengar siswa, misalnya materi sudut pada mata pelajaran Matematika dibuat lirik dengan nada lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung.” Selain itu guru 1 dan 2 juga memanfaatkan alunan musik sebagai nada penyemangat siswa selama pembelajaran berlangsung. Senada dengan kelas 1 dan 2, guru kelas 3 juga mengungkapkan bahwa penggunaan nada musik dalam pembelajaran membuat siswa lebih paham akan materi yang diajarkan. Penggunaan nada musik biasanya diterapkan pada materi Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa. Guru kelas 5 juga mengungkapkan bahwa pembelajaran sering menggunakan nada musik dan lirik lagu tertentu untuk membelajarkan siswa pada semua materi pelajaran. Kecerdasan musikal mencerminkan kemampuan individu untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikan melalui kegiatan musik (Nasution et al., 2025).

f. Penerapan Kecerdasan Interpersonal

Beberapa kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa diantaranya dengan melatih siswa melakukan kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 2 yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal bisa dilatih dengan keterampilan sosial siswa. Hal senada juga disampaikan guru kelas 3 yang mengemukakan bahwa cara mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan pengelompokan siswa saat pembelajaran. Pada kelas 1, pengelompokan bisa berjalan dengan lancar dimulai dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan (dua siswa terlebih dahulu).

Selain melalui kegiatan kelompok, guru juga berpendapat bahwa melatih kecerdasan interpersonal siswa dapat dilakukan secara langsung saat pembelajaran. Pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari perlu ditanamkan melalui mata pelajaran aqidah akhlak yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan, beradaptasi dengan lingkungan, membudayakan dirinya dengan lingkungan yang kesemuanya dapat dikembangkan melalui manajemen pembelajaran yang baik (Nur'aini & Hamzah, 2023). Perilaku yang tercermin saat anak meminjamkan barang kepada teman, bagaimana anak harus bersikap kepada teman lain dalam satu kelas termasuk ke dalam pelajaran aqidah Agama Islam. Sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cara melatih kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian (Agustini et al., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan aspek sosial peserta didik juga ditunjukkan melalui keterlibatan peserta didik pada seluruh kegiatan selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran yang sudah melibatkan peserta didik ini, guru memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan kebiasaan guru kelas 2 yang melatih nilai-nilai positif seperti bagaimana seharusnya siswa bersikap dan berperilaku dalam keseharian. Selain itu memanfaatkan kegiatan kelompok juga dapat dijadikan sebagai sarana melatih kecerdasan interpersonal siswa. Guna mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, pemberian tugas kelompok dan kegiatan diskusi dapat menjadi pilihan oleh seorang guru (Saufi & Royani, 2016). Hal ini terlihat saat siswa diskusi satu sama lain dan saling terlibat dalam komunikasi yang bertujuan memecahkan permasalahan atau studi kasus yang disajikan guru. Hasil wawancara dengan siswa, siswa mengaku lebih *enjoy* ketika pembelajaran dilakukan dengan diskusi karena membuat siswa tidak mengantuk dan mau mencari maupun

berbagi materi dengan teman sekelas lain.

f. Penerapan Kecerdasan Intrapersonal

Pengembangan kecerdasan intrapersonal dilakukan guru dengan mengintegrasikan langsung saat pembelajaran. Penggunaan kecerdasan intrapersonal yang ada dalam diri siswa pada pembelajaran mengajak siswa untuk memaksimalkan cara belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal pada hasil belajar (Nurhasanah & Safitri, 2022). Guru kelas 2 menyampaikan bahwa kecerdasan intrapersonal masuk ke dalam pelajaran agama dimana siswa diajarkan tentang perilaku sabar dan empati, biasanya terlihat saat siswa bekerja kelompok (bagaimana cara siswa bisa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya). Sedangkan guru kelas 3 menerapkan aturan yang hanya digunakan di luar jam pelajaran yaitu dengan mengajak siswa untuk berbicara secara personal kepada siswa lain guna melatih kecerdasan intra personalnya. Kecerdasan intrapersonal bisa dikembangkan dengan menunjuk anak ke depan kelas agar siswa lebih percaya diri, bisa juga dengan meminta tolong kepada siswa untuk mengambilkan sesuatu guna melatih rasa tanggung jawabnya (Guru Kelas 4)

g. Penerapan Kecerdasan Naturalis

Guru telah melakukan beberapa kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis siswa, pelaksanaannya mengarah pada permasalahan sehari-hari seperti sampah dan lingkungan, termasuk kebersihan diri sendiri, penataan sepatu, piket kelas, menanam dan merawat bunga, serta pengecekan kondisi kebersihan got di depan kelas. Guru kelas 1 melatih pengembangan kecerdasan naturalis juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas mengamati tumbuhan atau hewan di rumah. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu bagian dari *Multiple Intelligences* yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar (Firdausyi et al., 2022). Hal ini selaras dengan pendapat (Emiliawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepedulian lingkungan pada siswa SD dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk merawat tanaman, menjaga hewan, membersihkan lingkungan sekitar.

h. Penerapan Kecerdasan Eksistensial

Upaya penerapan kecerdasan eksistensial yang dilakukan guru beragam, diantaranya membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan aktivitas. Guru kelas 1 membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, ditambah dengan bercerita tentang kisah-kisah nabi. Guru kelas 4 melatih kecerdasan eksistensial dengan mengajak siswa melakukan hal-hal positif mengikuti teladan rasul, membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, pembiasaan siswa untuk berdoa saat bercermin maupun masuk ke toilet, kemudian sholat dhuha didhorkirkan bacaannya dan dicek satu persatu kebenaran bacaannya. Kegiatan shalat dhuha memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial karena melalui praktek shalat dhuha peningkatan kesadaran diri dan nilai-nilai moral baik siswa mulai nampak (Gani et al., 2024).

Pada penerapannya kecerdasan eksistensial bisa dikembangkan dengan menyesuaikan *lifestyle* siswa, misalnya dengan mengarahkan siswa mengikuti lomba-lomba atau ekstrakurikuler tertentu sesuai bakat dan minatnya. Cara yang dilakukan guru kelas 5 dalam melatih kecerdasan eksistensial siswa dengan menampilkan gambar dan video. Menggunakan video pembelajaran untuk memfasilitasi kecerdasan eksistensial siswa. Hal ini karena melalui kegiatan menyimak video, anak akan mudah mencerna pesan-pesan moral yang terkandung dalam video (Nabilah & Rakhman, 2022). Hal serupa juga dilakukan guru kelas 2 yang menampilkan video mengenai nabi-nabi, kemudian diceritakan cerita yang berkaitan tentang nilai-nilai agama untuk melatih kecerdasan eksistensial. (Andestend et al., 2025) mengungkapkan melalui video cerita kisah nabi dengan media video visual dapat menanamkan sikap teladan nabi pada anak seperti suka memaafkan, rendah hati, dan menjaga sopan santun.

Secara umum, implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SD

Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan masih terdapat beberapa kendala. Kendala pertama terkait kebijakan kurikulum yang berubah-ubah, dimana kebijakan kurikulum yang berlaku terkadang membuat guru sulit menerapkan pendekatan pembelajaran yang digunakan, khususnya pendekatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Kurikulum dari Dinas Pendidikan memberikan materi ajar yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sementara tuntutan kurikulum yang ada perlu mengejar target materi dan waktu penyelesaiannya (Guru kelas 4). Cara guru untuk mengatasi hal tersebut dengan mengajarkan berbagai ketrampilan untuk melatih kecerdasan majemuk di luar kegiatan akademik yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler, dimana disini guru dapat mengembangkan potensi siswa agar lebih optimal. Hal ini selaras dengan pendapat (Kuliyatun, 2020) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler bukan hanya sebagai kegiatan pendukung atau pelengkap saja namun menjadi bagian terpenting dari sekolah dalam rangka mengembangkan potensi masing-masing peserta didik sebaik mungkin.

Kendala lain yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* diantaranya adalah kurangnya pengembangan profesi bagi guru, baik yang dilakukan secara formal maupun informal. Kemampuan guru dalam membelajarkan siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* tentunya membutuhkan pengembangan, dimana pengetahuan dan kemampuan guru dapat mendukung konsep sekolah terkait penerapan pendekatan *Multiple Intelligences*. Kurangnya pengembangan yang dilakukan sekolah seperti yang dikatakan guru bahwa minimnya kegiatan pelatihan guru terkait dengan *Multiple Intelligences* sebagai pendekatan dalam pembelajaran, sehingga pemahaman guru terhadap konsep *Multiple Intelligences* belum optimal (Guru kelas 4). Disamping itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak mengejar kuantitas berupa angka-angka yang menjadi tuntutan dalam pelaporan kegiatan hasil belajar. Penelitian ini baru sebatas menggali informasi terkait penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di kelas dan belum membahas detail pengembangannya. Oleh karena itu rekomendasi penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas pengembangan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan telah berhasil mengoptimalkan potensi kecerdasan beragam siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan memetakan kecerdasan siswa sejak awal penerimaan dan mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan dalam proses pembelajaran, sekolah ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan beragam. Berbagai kecerdasan, seperti linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, dan lainnya, diterapkan secara praktis melalui kegiatan seperti presentasi, diskusi, pemecahan masalah, serta berbagai proyek kreatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya mendorong pengembangan keterampilan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Meskipun demikian, terdapat tantangan, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dalam kecerdasan verbal-linguistik, yang menunjukkan pentingnya perhatian khusus terhadap aspek psikologis dalam pengembangan kecerdasan majemuk. Secara keseluruhan, penerapan *Multiple Intelligences* di sekolah ini berkontribusi pada pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan potensi unik setiap siswa.

Pernyataan Apresiasi

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada LPPM UNIMMA yang telah memberikan arahan bimbingan hingga dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan

terima kasih juga kami sampaikan kepada narasumber penelitian yaitu guru-guru di SD Muhammadiyah Inovatif Magelang yang telah membantu dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120–128. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Andestend, A., Muhyani, M., Holisoh, R. N., & Afifah, L. L. (2025). Penanaman Karakter Melalui Video Kisah Nabi. *Kolaborasi: Journal of Community Service & Dakwah*, 1(1), 10–17.
- Anggraini, N. & Syamsurizal. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Atas: Studi Literature Review: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5892–5902. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1514>
- Artajaya, G. S. (2021). *Klasifikasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Di Sma Melalui Pendekatan Literasi*.
- Bainar, B. (2022). Urgen Seorang Guru Memahami Kecerdasan Anak Didik Untuk Mendapatkan Hasil Pembelajaran yang Maksimal. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 86–96. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v10i2.398>
- Emiliawati, I., Astuti, I. T., Rahmawati, F., Fatimah, S., Sumadi, C. D., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Madura, U. T. (2022). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review*. 8(3), 177–188.
- Firdaus, F. M. (2016). Model Multiplate Intelligences Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2822>
- Firdausyi, A. N., Noormawanti, & Marlisa, L. (2022). *Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Dalam Tema Belajar “Aku Cinta Indonesia.”* 4, 69–75.
- Gani, R., Damayanti, A., Apriliana, K., Harianja, S. I., & Muazzomi, N. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Eksistensial. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 387–395.
- Gunawan, D., Mustofa, B., & Wahyudin, D. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2979–2993. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>
- Kristanti, Q. V. D., & Putra, A. K. (2024). *Pemanfaatan 3D Maps Berbasis Google Earth untuk Membangun Kesadaran Spasial Kebencanaan Di Era Society 5.0*. 4(2). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i2.2024.4>

- Kuliyatun, K. (2020). Implementasi Multiple Intelligences dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Kota Metro. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3777>
- Kusniati, E. (2016). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *NUANSA*, IX(2), 167–177.
- Lubis, F. (2024). *Implementasi Multiple Intelligencies Dalam Pem.* 14(4), 10–21.
- Lubis, H. S., Lubis, S. A., & Daulay, N. (2024). Multiple Intelligences-Based Learning Strategies for Islamic Religious Education in Private Elementary Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 612. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.513>
- Maryani, Y., & Westhisi, S. M. (2021). Kegiatan Senam Ice Breaking dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik responsif Inovatif Adaptif)*, 2, 218–224.
- Mukni'ah, M. (2021). Kecerdasan Verbal Linguistik pada Penerapan Dua Bahasa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(1), 35–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.136>
- Nabilah, N., & Rakhman, A. (2022). Penanaman Sikap Teladan Nabi Melalui Video Cerita Kisah Nabi Dengan Media Anyboard. *CERIA (Cerdas Energik responsif Inivatif Adaptif)*, 5(4), 405–416.
- Nasution, F., Fadillah, A. P., Zahra, A., Juwita, F. S., & Alfiyalawati, N. (2025). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA Fatipa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.61132/paud.v2i3.381>
- Nasution, F., Sitorus, M. S., & Ramdhani, S. (2024). *Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Media Papan Dadu.* 07(01).
- Nulhakim, L., & Berlian, L. (2020). Investigation of multiple intelligence of primary school students. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 101–113. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.29478>
- Nur'aini, N., & Hamzah, H. (2023). Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 447–455. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4777>
- Nurhasanah, N., & Safitri, E. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i1.94>
- Nurzaidah, N., & Ruslaini, R. (2025). Paradigma Kecerdasan Majemuk Howard Gardner: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Dasar di Indonesia. *Polyscopia*, 2(1), 103–111. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v2i1.1634>
- Patras, Y. E., Hidayatulloh, M. S., & Agustin, R. H. (2020). Implementasi Pembelajaran

- Multiple Intelligence dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 193–208.
- Putri, R. J., Rahman, T., & Qonita, Q. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Siswa di Era Super Smart Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 871–879. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.415>
- Qonitatin, D., Zulfa, I. K., Hany, M., & Safitri, Q. M. (2021). *Seminar Nasional PGMI 2021 Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor kekuatan kodrad dalam diri setiap anak agar mereka mampu pendidikan jasmani karena dalam permainan memiliki*. 638–656.
- Rahman, I. N. R. (2022). Analisis Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik dalam Pembelajaran Kooperatif. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 36(1), 54–61. <https://doi.org/10.21009/PIP.361.6>
- Rahmawati, N. I., & Ayyuhda, C. (2021). Strategi Multiple Intelligences Pada Study From Home Sebagai Inovasi Mengajar Guru Selama Covid-19. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 4(2), 69–86. <https://doi.org/10.36269/hjrme.v4i2.501>
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR*, 8(1), 68–79.
- Saleh, N. A., Riyadi, & Kasmiyati, S. (2021). Profil kesalahan peserta didik sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi penaksiran. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 53–58. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i3.49141>
- Salsabila, M., Sesrita, A., & Rajagukguk, Z. F. (2024). Kecerdasan Visual-Spasial pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Jurnal Tahun 2020-2023. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6692–6706. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13682>
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).